

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Obesitas menjadi peringkat tiga besar dalam penyebab gangguan kesehatan kronis sehingga epidemi obesitas ini menjadi tantangan terbesar Kesehatan masyarakat global (Kementerian, 2021). Berat badan lebih dan obesitas menjadi penyebab kematian populasi di berbagai negara di dunia dibandingkan dengan berat badan kurang. Obesitas pada remaja telah meningkat empat kali lipat sejak tahun 1990. Lebih dari 390 juta anak-anak dan remaja berusia 5-19 tahun mengalami kelebihan berat badan pada tahun 2022, termasuk 160 juta yang hidup dengan obesitas (WHO, 2024) .

Kondisi kegemukan pada usia dini akan dibawa sampai dewasa, yang berdampak terhadap peningkatan risiko penyakit degeneratif (Kemenkes RI, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa obesitas pada remaja merupakan hal yang dapat mempengaruhi kejadian obesitas yang berlanjut hingga dewasa.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (2021) anak usia 5-12 tahun di Indonesia 18,8% mengalami kelebihan berat badan dan sebanyak 10,8% mengalami obesitas (Kementerian, 2021). Pada 2018 sebanyak 7,6 juta atau 20% anak usia sekolah dan 3,3 juta atau 14,8% remaja di Indonesia hidup dengan kelebihan berat badan atau obesitas. Anak-anak dan remaja di Indonesia secara keseluruhan memiliki pola makan yang buruk, yaitu karena asupan makanan dan minuman yang tinggi gula, garam dan lemak

(GGL) yang sering sementara konsumsi sayur dan buah tidak mencukupi. Kurang lebih sebanyak 66,7% anak dan remaja berusia 5-19 tahun mengonsumsi satu atau lebih minuman manis per hari sedangkan 96,7% anak dan remaja berusia 5-19 tahun tidak mengonsumsi lima porsi buah dan sayuran yang telah direkomendasikan setiap harinya (Unicef, 2019). Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ini meliputi perilaku makan yang berlebihan gula, garam, dan lemak, aktivitas fisik yang kurang, perilaku tidur yang tidak baik, mengelola stress yang kurang baik, lingkungan dan juga genetik (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan data Riskesdas Jawa Barat tahun 2018, Jawa Barat menjadi provinsi ke-13 dengan tingginya prevalensi kasus obesitas pada kelompok umur 13-15 tahun sebesar 4,89%, sementara pada kelompok umur 16-18 tahun Jawa Barat menjadi provinsi ke-7 dengan tingginya prevalensi obesitas sebesar 4,51%. Tasikmalaya memiliki prevalensi obesitas sebesar 6,26% pada kelompok umur 13-15 tahun, dan pada kelompok umur 16-18 tahun prevalensi obesitas di Tasikmalaya yakni sebesar 2,22% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Pada penjaringan kesehatan, temuan kasus obesitas di Kota Tasikmalaya didominasi oleh remaja pada jenjang SMP sebesar 267 orang (1,61%) yang tersebar di 7 kecamatan dan 20 sekolah menengah pertama. Berdasarkan sebaran wilayahnya, Kecamatan Cihideung merupakan wilayah dengan temuan obesitas remaja pada jenjang SMP tertinggi sepanjang tahun 2023 sebesar 113 (42,3%) kasus obesitas dari total kasus

obesitas remaja di Kota Tasikmalaya. Sebaran temuan kasus obesitas jenjang SMP ini terdiri atas 20 sekolah dengan kasus tertinggi yaitu SMPN 8 Tasikmalaya yang terdapat 65 (57,5%) kasus obesitas dari total obesitas remaja pada usia sekolah menengah pertama Kota Tasikmalaya (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2023).

Berdasarkan hasil survey awal pada 10% dari seluruh siswa di SMPN 8 Tasikmalaya pada bulan Oktober 2024 diberikan kuesioner mengenai pengetahuan dan sikap tentang obesitas diantaranya: pengertian obesitas, penyebab obesitas, dampak obesitas, dan pencegahan obesitas, didapatkan bahwa 79,1% siswa menjawab mengetahui pengertian obesitas, 60% siswa menjawab tidak mengetahui dan ragu akan penyebab obesitas, dan 41,8% siswa menjawab tidak mengetahui pencegahan obesitas, 42% siswa menyatakan bahwa obesitas bukanlah masalah yang harus dikhawatirkan, 40% siswa menyatakan lebih baik jajan di sekolah daripada membawa bekal dari rumah, dan 60% siswa menyatakan bahwa waktu tidur tidak memengaruhi kejadian obesitas.

Berdasarkan hasil survey awal tersebut Sebagian besar siswa tidak mengetahui pencegahan obesitas dan menyikapi pencegahan obesitas masih kurang disadari oleh mereka maka dari itu diperlukan upaya pencegahan obesitas dengan cara meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja agar upaya pencegahan obesitas dapat ditingkatkan secara optimal. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara pemberian informasi yang efektif dan efisien yaitu dengan dilakukannya pendidikan Kesehatan (Notoatmodjo, 2022).

Dalam mempermudah penyampaian informasi maka dapat disampaikan melalui media promosi kesehatan.

Pemilihan media kesehatan didasari oleh sumber, harga, berapa lama waktu untuk mendapatkannya, prosedur penilaian dan format apa yang memenuhi kriteria sasaran (Chotib, 2018) berdasarkan teori tersebut media yang terpilih adalah media audio visual.

Media audio visual yaitu jenis media yang mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran pendidikan karena menurut para ahli indra, panca indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%) sedangkan 13-25% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indra lainnya sehingga semakin banyak panca indra yang digunakan maka semakin jelas pengetahuan yang dapat diperoleh (Notoatmodjo, 2022). Pada penelitian (Meidiana *et al.*, 2018) ditemukannya pengaruh edukasi melalui audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja obesitas di SMPN 04 Kota Bengkulu dan pada penelitian (Delia dkk, 2021) ditemukannya pengaruh edukasi melalui audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri di salah satu SMPN di Kabupaten Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji secara ilmiah penelitian tentang “Pengaruh Media Audio Visual Tentang Pencegahan Obesitas dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMPN 8 Tasikmalaya” dengan harapan adanya penelitian ini dapat berpengaruh

terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terkait pentingnya pencegahan obesitas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media audio visual tentang pencegahan obesitas dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja dalam upaya pencegahan obesitas di SMPN 8 Tasikmalaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh media audio visual tentang pencegahan obesitas dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja di SMPN 8 Tasikmalaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis perbedaan pengetahuan remaja terkait pencegahan obesitas sebelum dan setelah dilakukan intervensi media audio visual tentang pencegahan obesitas
- b. Menganalisis perbedaan sikap remaja terkait pencegahan obesitas sebelum dan setelah dilakukan intervensi media audio visual tentang pencegahan obesitas.

## **D. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Lingkup Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh media audio visual tentang pencegahan obesitas terhadap pengetahuan dan sikap remaja terkait pencegahan obesitas

### **2. Lingkup metode**

Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif dengan desain *Pre experimental* menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design*.

### **3. Lingkup Keilmuan**

Penelitian ini termasuk dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya dalam bidang Promosi Kesehatan.

### **4. Lingkup Tempat**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kecamatan Cihideung SMPN 8 Tasikmalaya Kota Tasikmalaya.

### **5. Lingkup Sasaran**

Sasaran penelitian ini adalah remaja yang bersekolah di SMPN 8 Tasikmalaya

### **6. Lingkup Waktu**

Lingkup Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan Juni Tahun 2025

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terhadap permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi yang berguna bagi peneliti berikutnya yang tertarik pada topik terkait

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menerapkan teori yang telah didapat selama kuliah.

b. Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan penelitian tentang media audio visual bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan masukkan bagi Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya untuk meningkatkan potensi penyelesaian masalah obesitas pada remaja melalui media audio visual

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi yang berguna bagi masyarakat umum untuk melakukan pencegahan obesitas, melalui pemberian hasil penelitian ini kepada Puskesmas Cihideung sebagai bahan penyuluhan kepada remaja